



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 4, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024  
 Reviewed : 04/12/2024  
 Accepted : 11/12/2024  
 Published : 28/12/2024

Masluddin<sup>1</sup>  
 Selpika<sup>2</sup>

## UPAYA MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA NEGERI 1 LUWU UTARA

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perwujudan sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Luwu Utara. Fokus utama dalam penelitian ini adalah sikap nasionalisme yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 1 Luwu Utara, yang merupakan sikap penting untuk menjaga persatuan dalam kehidupan berbangsa. Upaya pembinaan dalam meningkatkan nasionalisme siswa dilakukan dengan membiasakan kedisiplinan peserta didik di rumah, sekolah, dan lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, sedangkan teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan nasionalisme siswa meliputi pemberian materi tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, bela negara, serta pembinaan kejiwaan, kepribadian, dan semangat perjuangan dalam rangka memperkuat rasa nasionalisme.

**Kata kunci:** Nasionalisme siswa, Pendidikan Kewarganegaraan.

### Abstract

This study aims to determine the realization of students' nationalism attitudes through learning Citizenship Education at SMA Negeri 1 North Luwu. The main focus in this research is the attitude of nationalism possessed by SMA Negeri 1 North Luwu students, which is an important attitude to maintain unity in the life of the nation. Coaching efforts in improving students' nationalism are carried out by familiarizing students' discipline at home, school, and the environment. In addition, this research also highlights the importance of learner involvement in the life of the nation and state. This type of research is descriptive qualitative, with sampling using random sampling technique. Data validity is obtained through source triangulation, while data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Efforts made to improve student nationalism include providing material on Pancasila and Citizenship Education, state defense, as well as fostering psychology, personality, and fighting spirit in order to strengthen a sense of nationalism.

**Keywords:** Student Nationalism, Citizenship Education

### PENDAHULUAN

Nasionalisme membangun kesadaran rakyat sebagai suatu bangsa serta memberi seperangkat dan program tindakan. Sebagai generasi penerus yang harus dilakukan adalah bagaimana cara untuk mengisi kemerdekaan dan salah satunya dengan pembangunan nasional. Nasionalisme dapat dijadikan sebagai dasar pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nasionalisme merupakan sebuah kejiwaan dimana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung kepada negara bangsa atas nama seluruh bangsa. Munculnya nasionalisme terbukti sangat efektif sebagai alat perjuangan bersama merebut kemerdekaan dari cengkeraman kolonialisme (Syarbaini, 2006: 46).

<sup>1,21</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Cokroaminoto Palopo  
 email: masluddin846@gmail.com

Ir. Soekarno dalam pidatonya di depan Sidang Umum PBB dengan memfokuskan kepada kata nasionalisme (Saksono, 2007: 78). Nasionalisme ini merupakan kekuatan yang dapat membakar dan menimbulkan hasrat untuk kemerdekaan. Dengan nasionalisme ini Bangsa Indonesia dapat mempertahankan hidup, memberi kekuatan sepanjang kegelapan penjajahan yang lama dan selama berkobarnya perjuangan kemerdekaan.

Telah terlihat betapa pentingnya nasionalisme untuk Indonesia. Namun yang terjadi saat ini justru kebalikannya, nasionalisme terkikis perlahan dan di gantikan paham baru. Kekhawatiran akan merosotnya nasionalisme dan terjadinya disintegrasi nasional cenderung meningkat akhir-akhir ini. Sebagai kekuatan dasar dalam berbangsa dan bernegara, nasionalisme sedang diuji fleksibilitasnya dalam arti kemampuan untuk berubah sehingga selalu dinamis dalam menjawab tantangan zaman. Karena terkikisnya nasionalisme ini banyak pihak yang mulai membangkitkan semangat nasionalisme melalui berbagai kegiatan.

Sikap nasionalisme atau cinta tanah air ini harus dimiliki oleh setiap penduduk bangsa di dunia. Hal ini dikarenakan pentingnya sikap nasionalisme dalam menjaga keutuhan suatu bangsa. Begitu pula halnya dengan Indonesia, setiap warganya harus memiliki sikap nasionalisme, sebagai salah satu cara untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Peran serta pemuda khususnya pelajar sebagai generasi penerus sangat penting dalam menjaga keutuhan NKRI karena di pundak generasi muda masa depan bangsa ini di gantungkan. Mempertahankan dan membela negara merupakan tugas bagi setiap warga negara Indonesia tidak terkecuali para generasi muda khususnya pelajar sebagai generasi penerus yang ikut menentukan nasib bangsa ini. Untuk mengemban tugas tersebut setiap warga negara perlu memiliki pemahaman dan jiwa nasionalisme sebagai dasarnya. Generasi muda dalam hal ini pelajar khususnya juga harus memiliki jiwa dan semangat nasionalisme yang membara di dalam dirinya.

Akan tetapi nasionalisme pelajar kini dirasa kurang dan mulai luntur terkikis seiring perkembangan zaman. Hal ini terlihat dari anak-anak lebih menyukai dan bangga dengan budaya asing dari pada budaya asli bangsanya sendiri dan merasa bangga manakala menggunakan produk luar negeri, dibandingkan jika menggunakan produk bangsa sendiri. Selain daripada itu, lunturnya nilai-nilai nasionalisme pada anak-anak juga dapat dilihat dari kurangnya penghayatan siswa ketika upacara bendera, banyak sekali siswa yang tidak hafal lagu-lagu nasional maupun lagu daerah, tidak mengetahui pahlawan-pahlawan nasional, bahkan juga banyak siswa yang tidak hafal sila-sila Pancasila.

Dengan adanya kecenderungan sikap ketidakjujuran yang semakin membudaya, berkembangnya rasa tidak hormat kepada guru, orang tua dan pemimpin, serta kurangnya sopan santun dikalangan siswa. Hal ini juga menunjukkan adanya kemerosotan rasa nasionalisme sebagai pijakan teguh kepribadian bangsa telah hilang dan luntur seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan berbasis nasionalisme menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan bangsa dan negara Indonesia. Program ini harus di integrasikan dalam semua jenjang pendidikan dari sejak dini sampai dewasa, dalam hal ini SD, SMP, dan SMA. Sekolah Menengah Atas merupakan titik balik bagi parasiswa sebelum melangkah kepada kehidupan yang sebenarnya sebagai penerus bangsa ini. Oleh karena itu perlu adanya pembekalan atau penanaman tentang nilai-nilai nasionalisme sebagai dasar dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran dapat mempermudah proses internalisasi nilai oleh peserta didik. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa peserta didik secara langsung akan semakin terbiasa dengan nilai-nilai nasionalisme yang diberikan melalui pembelajaran. Dengan demikian, mereka akan memiliki kesadaran berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai serta norma yang selaras dengan lingkungan sehari-hari. Tindakan nyata dari seluruh warga negara, khususnya para pemimpin di bidang pendidikan, sangat diperlukan untuk menyikapi hal tersebut. Dengan memasukkan muatan nasionalisme ke dalam kurikulum, program ini diharapkan mampu menyesuaikan dengan keadaan dan budaya lokal pendidikan itu sendiri.

SMA Negeri 1 Luwu Utara merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai Rintisan Pembinaan Nasionalisme melalui jalur pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik. Selain itu, kondisi SMA Negeri 1 Luwu Utara yang kondusif, karena letaknya yang jauh dari perkotaan, mendukung upaya tersebut. Sekolah ini telah berupaya mengintegrasikan peningkatan nasionalisme kepada peserta didik, dan pelaksanaan penanaman nasionalisme di SMA Negeri 1 Luwu Utara yang terletak di Kabupaten Luwu Utara telah mulai

dilaksanakan. Sekolah ini memiliki potensi untuk mengembangkan serta meningkatkan nasionalisme di kalangan siswa.

Melihat kondisi generasi muda saat ini yang mengalami penurunan nasionalisme, termasuk peserta didik di SMA Negeri 1 Luwu Utara, observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nasionalisme di sekolah ini belum maksimal. Hal ini menjadi dorongan bagi peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang dituangkan dalam judul “Upaya Meningkatkan Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Luwu Utara.”

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan nasionalisme siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi awal di lapangan dan mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah, serta menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, hal yang menjadi fokus kajian peneliti adalah upaya meningkatkan nasionalisme siswa. Kemudian instrumen (teks tertulis) evaluasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana upaya meningkatkan nasionalisme siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang telah tercapai pada tingkat Sekolah SMA Negeri 1 Luwu Utara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pembinaan kejiwaan**

- a. Membiasakan kedisiplinan peserta didik di rumah, sekolah dan lingkungan. Sebagai pelajar siswa harus bisa disiplin baik di rumah, sekolah dan lingkungan. Karena dengan kedisiplinan maka seseorang akan berperilaku baik dan dapat mengatur waktunya dengan baik. Ketika peserta didik dibiasakan untuk disiplin maka siswa itu akan menjadi orang yang bisa menanamkan kedisiplinan yang baik di dalam dirinya. Disiplin mencakup setiap macam hubungan yang ditujukan untuk membantu siswa agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin di tujukan dengan lingkungannya. Disiplin adalah suatu bentuk tingkah laku dimana seseorang menaati suatu peraturan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai waktu dan tempatnya. Dan ini hanya dapat dicapai dengan latihan dan percobaan-percobaan yang diulang-ulang di sertai dengan kesungguhan pribadi siswa itu sendiri.
- b. Membangun kesadaran pentingnya keikutsertaan peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu (1) berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi. (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lainnya. (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- c. Menanamkan kesadaran peserta didik dalam kedudukan sebagai mahluk sosial di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebagai mahluk sosial, tentunya manusia juga menjalani perubahan-perubahan yang diperoleh dari proses bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Hal ini di karenakan manusia adalah mahluk budaya, dimana salah satu kebutuhan manusia adalah ilmu pengetahuan. Dalam masyarakat moderen, ilmu pengetahuan (pendidikan) dapat di peroleh secara formal dan nonformal.

### **2. Pembinaan kepribadian**

- a. Menumbuh kembangkan kepribadian yang kuat untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Pancasila yang terdiri atas lima sila pada hakikatnya merupakan sistem filsafat. Yang dimaksud dengan sistem adalah suatu kesatuan dari bagian-bagian yang saling berhubungan, saling bekerja sama untuk satu tujuan dan secara keseluruhan

merupakan suatu kesatuan yang utuh. Sebagai filsafat negara Indonesia, maka Pancasila sebagai satu asas kerohanian dan dasar filsafat negara maka Pancasila sebagai pemersatu bangsa dan negara Indonesia.

- b. Pemahaman tentang kebudayaan nasional yang bersumber dan berakar dari nilai-nilai kepribadian bangsa berdasarkan Pancasila. Indonesia memiliki budaya yang unik dan berbeda-beda. Namun tanpa alat pemersatu bangsa yaitu Pancasila maka perbedaan tersebut akan membuat bangsa Indonesia terpecah belah. Oleh karena itu Pancasila di jadikan sebagai paradigma pengembangan kebudayaan Indonesia. Artinya, Pancasila di jadikan asumsi-asumsi dasar dalam pengembangan kebudayaan Indonesia. Sehingga Pancasila merupakan inti kebudayaan Indonesia yang mengandung nilai-nilai budaya Indonesia.
- c. Kesadaran makna persatuan dalam kebhinekaan masyarakat sebagai karakter bangsa Indonesia. Persatuan dan kesatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh atau tidak terpecah belah. Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara persatuan dalam arti sebagai negara yang warga negaranya erat bersatu, yang mengatasi segala paham perseorangan ataupun golongan yang menjamin segala warga negara bersamaan kedudukannya di hadapan hukum dan pemerintah tanpa terkecuali.

### 3. Pembinaan Kejuangan

- a. Meneladani semangat kepahlawanan dalam setiap diri peserta didik. Sekolah sebagai wahana pembelajaran kedua setelah keluarga diharapkan mampu berperan serta aktif secara maksimal dalam penanaman nilai-nilai patriotisme yang saat ini di rasakan terjadi penurunan yang diakibatkan karena kurangnya kesadaran dari pihak-pihak yang terkait mengenai arti pentingnya penanaman nilai-nilai patriotisme.
- b. Pengembangan etos, semangat dan jiwa rela berkorban serta cinta tanah air. Rasa cinta tanah air dapat ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar dapat menjadi manusia yang dapat menghargai bangsa dan negaranya, dengan begitu semangat kebangsaan dan jiwa rela berkorban akan di tanamkan di dalam dirinya setiap individu yang memiliki rasa cinta pada tanah airnya akan berusaha dengan segala daya upaya yang di milikinya untuk melindungi, menjaga kedaulatan, kehormatan dan segala apa yang di miliki oleh negaranya.
- c. Kesadaran sikap warga negara dalam membela dan mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ancaman yang mengancam wilayah Indonesia pada dasarnya merupakan ancaman terhadap seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, yang bertanggung jawab menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah seluruh bangsa Indonesia. Rakyat Indonesia dituntut peran sertanya dalam mempertahankan NKRI. Perjalanan Indonesia untuk mencapai kemerdekaan dilalui dengan perjuangan. Perjuangan dilakukan dengan semangat kebangsaan dan cinta tanah air oleh para pahlawan. Persatuan dan kesatuan adalah modal awal untuk mencapai kemerdekaan tersebut. Hingga pada tanggal 17 Agustus 1945 Rakyat Indonesia memproklamkan kemerdekaan Indonesia yang diwakili oleh Bung Karno dan Bung Hatta.

### SIMPULAN

Indonesia memiliki budaya yang unik dan berbeda-beda. Namun tanpa alat pemersatu bangsa yaitu Pancasila maka perbedaan tersebut akan membuat bangsa Indonesia terpecah belah. Oleh karena itu Pancasila di jadikan sebagai paradigma pengembangan kebudayaan Indonesia. Artinya, Pancasila dijadikan asumsi-asumsi dasar dalam pengembangan kebudayaan Indonesia. Sehingga Pancasila merupakan inti kebudayaan Indonesia yang mengandung nilai-nilai budaya Indonesia. Adapun tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu pertama, berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Kedua, berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi. Ketiga, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lainnya. Keempat, berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Rasa cinta tanah air dapat ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar dapat menjadi manusia yang dapat menghargai bangsa dan negaranya, dengan begitu semangat kebangsaan dan jiwa rela berkorban akan di tanamkan di dalam dirinya setiap individu yang memiliki rasa

cinta pada tanah airnya akan berusaha dengan segala daya upaya yang dimilikinya untuk melindungi, menjaga kedaulatan, kehormatan dan segala apa yang dimiliki oleh negaranya.

Kepada tenaga pendidik di sekolah agar diharapkan memberikan pelajaran yang lebih meningkatkan rasa nasionalisme siswa, menyarankan siswa mengenang para jasa pahlawan yang telah gugur membela Negara kita yaitu tanah air Indonesia serta menggunakan produk dalam negeri, berbahasa Indonesia yang baik, membina dalam kejiwaan, kepribadian, kejuangan, dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan orang tua juga perlu menanamkan rasa nasionalisme terhadap anak-anak mereka tentang budaya yang di miliki bangsa, supaya anak mengerti tentang betapa pentingnya rasa nasionalisme. Menerapkan kurikulum yang berbasis budaya lokal dan nasional mulai dari tingkat pendidikan yang paling rendah. Menentukan metode dan media pembelajaran yang paling tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiyo, Kabul. 2007. *Nilai-Nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Alfabeta. Bandung.
- Bung Karno., 2001. *Pancasila Sebagai Dasar Negara*. Jakarta: Gunung Agung.
- Chotib, dkk. 2007. *Kewarganegaraan*. Yudhistira. Jakarta.
- Sriyono. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bumi aksara. Jakarta.
- Daryono. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Paradigma. Jakarta.
- Ihsan Muhammad. 2009. *Nasionalisme dalam Pandangan Politik Partai Keadilan Sejahtera*. Yogyakarta.
- Kementrian Pertahanan RI Direktorat Jendral Potensi Pertahanan 2010. *Tataran Dasar Bela Negara*. Kementrian Pertahanan RI Direktorat Jendral Potensi Pertahanan. Jakarta.
- Kaelan, 2004. *Pendidikan Pancasila*. Paradigma. Yogyakarta.
- Ms Bakry, Noor. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Puskur Balitbang Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Riduwan. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Departemen pendidikan Nasional. Jakarta.
- Syarbaini, 2006. *Pendidikan nasionalisme*. Alfabeta. Bandung.
- Suryadi. 2009 *Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan* Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Suprpto, dkk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan* .Bumi aksara. Jakarta.
- Saksono, Anas. 2007. *Pancasila Soekarno*. Yogyakarta. Urna Cipta Media Jaya. PT Raja Grafindo Persada.
- Setijo, dkk. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta. PT Gramedia Widiasmara Indonesia.
- Smith, dkk. 2003. *Nasionalisme: Ideologi, Sejarah*. Jakarta: Elangga
- Yudohusodo, Siswono dkk. 2007. *Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi*. Yayasan Widya Patria. Yogyakarta.
- Yusuf, dkk. 2007. *Kepribadian*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Willian H, dkk. 2007. *Administrative Action Techniques of Organization and Management*. Yudhistira. Jakarta.
- Zubaidin Achmad, 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Paradigma Yogyakarta.